

ANALISIS TELAHAH OBAT BERDASARKAN STANDAR PKPO 5.1 DI RUANG PERAWATAN ANAK RSUD KRATON TAHUN 2018

Rizqi Aulia Rachim¹⁾, Wulan Agustin Ningrum²⁾, Nina Zuhana³⁾
^{1,2} Program Studi Sarjana Farmasi, ³ Program Studi Diploma III Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jalan Raya Ambokembang No. 08, Kedungwuni, Pekalongan, Indonesia
Email: Rizqiauliarachim@gmail.com

Abstrak: Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan ini didasari oleh standar pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat (PKPO) yang tersusun pada SNARS Edisi 1 tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis telaah obat berdasarkan standar PKPO 5.1 meliputi telaah kelengkapan identitas pasien dan ketepatan obat di ruang perawatan anak RSUD Kraton Pekalongan tahun 2018. Metode penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan studi dokumentasi dengan pengambilan sampel rekam medis berdasarkan tehnik *simple random sampling* (secara acak). Sampel diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sejumlah 130 sampel. Hasil dari penelitian ini didapatkan persentase terkait kelengkapan identitas pasien 100%; tepat obat 85,4%. Berdasarkan data tersebut masih terdapat sampel yang mengalami ketidaktepatan dalam penggunaan obat, sehingga alangkah baiknya lebih memperhatikan kembali prinsip pemberian obat serta evaluasi pendokumentasian terhadap penggunaan obat yang dilaksanakan secara rutin guna meminimalisir adanya kejadian yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat yang tidak rasional.

Kata kunci: Anak, standar PKPO, tepat obat

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan di Indonesia kini dituntut berubah orientasi dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Ihsan, dkk., 2014). Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO) salah satu misi pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut, pelayanan ini meliputi pengorganisasian; seleksi dan pengadaan obat; penyimpanan; peresepan/ permintaan obat; penyiapan dan penyerahan; pemberian obat; pemantauan obat. Pada PKPO 5.1 terdapat telaah obat yang meliputi identitas pasien, ketepatan obat, dosis, rute pemberian dan waktu pemberian yang bertujuan untuk menilai ketepatan baik administratif, klinis maupun farmasetik obat guna mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat (*medication error*) yang mengakibatkan kejadian tidak diharapkan, kejadian sentinel, kejadian nyaris cedera (Wibowo, dkk., 2017).

Menurut Aronson (2009) *medication error* adalah suatu kegagalan dalam proses pengobatan yang memiliki potensi membahayakan pada pasien dalam proses pengobatan ataupun perawatannya. *Medication error* dapat terjadi pada proses pengobatan antara lain *prescribing* (peresepan), *transcribing* (penerjemahan resep), *dispensing* (penyiapan) dan *administration* (pemberian) (Perwitasari, dkk., 2010).

Masa bayi dan anak merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak bukan dewasa kecil sehingga penggunaan obat untuk anak merupakan hal khusus yang terkait

dengan perbedaan laju perkembangan organ, sistem enzim yang bertanggung jawab terhadap metabolisme dan ekskresi obat. Terapi obat pada pediatrik berbeda dengan terapi obat pada orang dewasa karena perbedaan karakteristik. Perbedaan karakteristik ini akan mempengaruhi farmakokinetik – farmakodinamika obat yang pada akhirnya akan mempengaruhi efikasi dan/ atau toksisitas obat (Kustantinah, dkk., 2009).

Pada penelitian “Kajian Administrasi, Farmasetika dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan di Rumkital Dr. Mintohardjo” yang dilakukan oleh Bilqis pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa kelengkapan data pasien hanya sebesar 12% yang mencakup alamat, tanggal lahir dan nomor rekam medis. Data ini sangat penting karena digunakan dalam proses pelayanan peresepan sebagai pembeda ketika ada nama pasien yang sama agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat (Bilqis, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto, dkk., pada tahun 2013 terkait dengan kersasionalan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih, diperoleh hasil tepat obat sebesar 66,7%. (Febrianto, dkk., 2013). Kesalahan ini biasanya terjadi pada saat tahap *dispensing* atau persiapan obat, ketika tenaga kesehatan tidak teliti saat penyiapan obat yang sebenarnya tidak atau kurang tepat pada kondisi pasien tersebut dan tidak lengkap atau tidak ada informasi obat yang jelas. Kesalahan ini terdapat disebabkan oleh tingginya jumlah resep dengan jumlah apoteker yang terbatas (Ulfah, 2017).

Dengan melihat data tersebut, menandakan bahwa peluang akan terjadinya *medication error* di rumah sakit sangat besar. Sedangkan pengobatan pada pasien pediatri sangatlah diperhatikan karena tubuh pasien pediatri memiliki respon yang berbeda terhadap obat dibandingkan tubuh orang dewasa dikarenakan pembentukan organ yang masih kurang sempurna (Depkes, 2009). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis telaah obat terkait kelengkapan identitas pasien dan ketepatan obat di ruang perawatan anak RSUD Kraton pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada bulan Mei-Juni 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan studi dokumentasi, pada penelitian ini menggunakan rekam medis pasien. Jumlah pasien anak yang dirawat di ruang perawatan anak yang dinamakan dengan ruang mawar pada tahun 2018 sebanyak 1295 pasien. Dengan pengambilan sampel sebesar 10% dari populasi sehingga diperoleh sampel sebesar 130 sampel.

Penelitian analisis telaah obat ini dilakukan di ruang *Filling* Rekam Medis RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan terhadap sampel sebanyak 130 rekam medis pasien di ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tahun 2018 secara acak. Jika rekam medis yang diambil tidak sesuai kriteria inklusi maka diambil kembali rekam medis yang lain hingga diperoleh jumlah sampel yang dikehendaki. Kemudian, mengamati dan mengkaji pengobatan

pasien yang menggambarkan terkait kelengkapan identitas pasien, ketepatan penggunaan obat yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk persentase disetiap variabelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telaah obat ini berdasarkan pada pedoman yang digunakan yaitu Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 tahun 2018 tentang standar pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat terkait penelaahan obat.

Karakteristik Pasien

Penelitian ini menggunakan 130 sampel rekam medis yang menjalani perawatan di ruang mawar RSUD Kraton Pekalongan terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1 Jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	69	53
Perempuan	61	47
Total	130	100

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 69 pasien atau sebesar 53%.

Kelengkapan Identitas Pasien

Kelengkapan identitas pasien sangatlah penting dalam proses pengobatan, terlebih dengan kondisi pasien yang khusus. Analisis identitas ini berupa nama, nomor rekam medis, tempat tanggal lahir, alamat, usia, jenis kelamin dan berat badan.

Tabel 4.3 Ketepatan identitas pasien

Identitas pasien	Jumlah (N)	Persentase (%)
Lengkap	130	100
Tidak lengkap	0	0
Total	130	100

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh sampel dinyatakan lengkap identitas pasien yaitu sebesar 100%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bilqis (2015) yang berjudul “Kajian Administrasi, Farmasetika dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan di Rumkital Dr. Mintohardjo pada Bulan Januari 2015” menjelaskan bahwa hanya sebagian kecil saja yang dikategorikan dalam data pasien yang lengkap yaitu sebesar 12% (Bilqis, 2015). Kesalahan informasi details pasien meliputi nama, umur, gender, registrasi yang tidak ditulis atau salah ditulis dalam lembar salinan merupakan salah satu tipe kesalahan dalam pengartian resep (Ruchika, dkk., 2014).

Pada Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 menjelaskan bahwa identitas pasien sangat penting untuk keselamatan pasien yang mana digunakan untuk mengidentifikasi sebagai individu yang dimaksud untuk mendapatkan pelayanan atau pengobatan dan untuk mencocokkan pelayanan atau pengobatan terhadap individu tersebut. Kebijakan ini memerlukan sedikitnya dua cara untuk mengidentifikasi seorang pasien, seperti nama pasien, nomor identifikasi atau biasanya digunakan nomor rekam medis, tanggal lahir, gelang identitas, *barcode*; atau dengan cara lainnya (Wibowo, dkk., 2017).

Ketepatan Obat

Ketepatan obat ialah kesesuaian obat yang dipilih dengan mempertimbangkan manfaat dan resiko berdasarkan diagnosa atau indikasi penyakit dari pasien yang sudah ditegakkan oleh dokter. Sehingga obat yang dipilih memberikan efek terapi sesuai dengan kebutuhan pasien (Bilqis, 2015).

Tabel 4.4 Ketepatan obat

Tepat Obat	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tepat	111	85,4
Tidak tepat	19	14,6
Total	130	100

Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa masih terapat sebagian kecil sampel dikategorikan tidak tepat dalam pemberian obat dengan persentase sebesar 14,6%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto, dkk., (2013) terkait penggunaan obat untuk pasien infeksi saluran kemih, masih adanya kejadian ketidaktepatan obat yang diberikan untuk pasien, dari 57 sampel yang diteliti hanya sebesar 66,7% yang dikatakan tepat obat.

Kesalahan ini biasanya terjadi pada saat tahap *dispensing* atau persiapan obat, ketika tenaga kesehatan tidak teliti saat penyiapan obat yang sebenarnya tidak atau kurang tepat pada kondisi pasien tersebut dan tidak lengkap atau tidak ada informasi obat yang jelas. Kesalahan ini terdapat disebabkan oleh tingginya jumlah resep dengan jumlah apoteker yang terbatas (Ulfah, 2017).

SIMPULAN

Pada penelitian ini masih ditemukan adanya ketidaktepatan dalam penggunaan obat di ruang

perawatan anak RSUD Kraton tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Seluruh sampel dinyatakan lengkap identitas pasien yakni 100%.
2. Masih terdapat sebagian kecil sampel dikategorikan tidak tepat dalam pemberian obat dengan persentase sebesar 14,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronson, J.K. 2009. Medication Errors: What They are, How They Happen, and How to Avoid Them. *QJM*. Vol 102 (08): 513-521.
- Bilqis, S.U. 2015. Kajian Administrasi, Farmasetika dan Klinis Resep Pasien Rawat Jalan di Rumkital Dr. Mintohardjo pada Bulan Januari 2015. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Pasien Pediatri*. Jakarta: Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Depkes RI.
- Febrianto, A.W., Alwiyah M., dan Ingrid F. 2013. Rasionalitas Penggunaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Palu Tahun 2012. *Online Jurnal of Natural Science*. Vol 02 (03), halaman 20-29.
- Ihsan, S., Putri R., dan Nur I.A. 2014. Evaluasi Mutu Pelayanan di Apotek Komunitas Kota Kendari Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Keperawatan*. Vol 01 (02), halaman 30-35.
- Kustantinah, Abdul M., Nur R.P., Fachriah S., Sri B.L., Retnosari A., Adji P., dkk. 2009. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Pasien Pediatri*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Perwitasari, D. A., Jami'ul A., dan Iis W. 2010. Medication Errors In Outpatients Of A Government Hospital In Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*. Vol. 01 (01), halaman 8-10.
- Ruchika, G., Atul K., Ashish C. 2014. Study of Medication Errors and Compliances for Inclusion of New Drugs in Hospital Formulary. *Int. J. Fund. Appl. Sci*. Vol. 03, No. 2.
- Ulfah, S.S., dan Soraya R. 2017. Review Artikel: Medication Errors pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing dan Administering. *Jurnal Farmaka Suplemen*. Vol 15, no 02.
- Wibowo, B., Untung S., Pranawa, dkk., 2017. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*. Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit.